

**ANALISIS SELISIH PERENCANAAN TEKNIS PELAKSANAAN
BANTUAN FISIK SWAKELOLA DAN PENUNJUKAN
LANGSUNG PADA PEKERJAAN
KONSTRUKSI BANGUNAN**

TUGAS AKHIR



OLEH :
RIO FERDINAN
NIM : 2122201044

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
JULI 2024**

**ANALISIS SELISIH PERENCANAAN TEKNIS PELAKSANAAN
BANTUAN FISIK SWAKELOLA DAN PENUNJUKAN
LANGSUNG PADA PEKERJAAN
KONSTRUKSI BANGUNAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik



OLEH :
RIO FERDINAN
NIM : 2122201044

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
JULI 2024**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri/tidak plagiat, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Jika ternyata tidak benar saya bersedia untuk pembatalan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Nama : Rio Ferdinan
NIM : 2122201044
Tanggal : 6-Juli-2024



Tanda Tangan : Rio F.

LEMBAR PELAKSANAAN

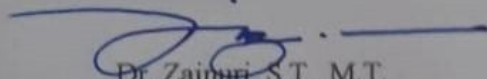
Judul : Analisis Selisih Perencanaan Teknis Pelaksanaan Bantuan Fisik
Swakelola Dan Penunjukan Langsung Pada Pekerjaan
Konstruksi Bangunan
Nama : Rio Ferdinan
NIM : 2122201044
Program Studi : Teknik Sipil

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada hari Senin, 1-Juli-2024
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024.

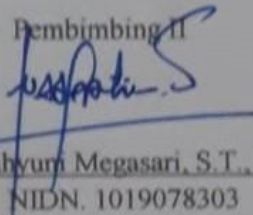
Disetujui,

TIM PENGUJI

Pembimbing I


Dr. Zainuri, S.T., M.T.
NIDN. 1025097002

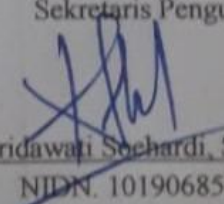
Pembimbing II


Shanti Wahyuni Megasari, S.T., M.Eng.
NIDN. 1019078303

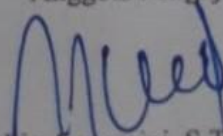
Ketua Penguji

Lusi Dwi Putri, S.T., M.T.
NIDN. 1007028101

Sekretaris Penguji


Fitridawati Soehardi, S.T., M.T.
NIDN. 10190685003

Anggota Penguji


Mutkia Angraini, S.T., M.T.
NIDN. 1026038502

LEMBAR PENGESAHAN

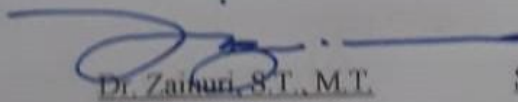
Judul : Analisis Selisih Perencanaan Teknis Pelaksanaan Bantuan Fisik
Swakelola Dan Penunjukan Langsung Pada Pekerjaan
Konstruksi Bangunan
Nama : Rio Ferdinan
NIM : 2122201044
Program Studi : Teknik Sipil

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai Bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning, sesuai dengan Berita Acara Nomor: 1459/FT/Ad/2024.

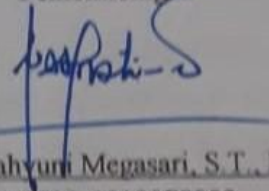
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Zainuri, S.T., M.T.
NIDN. 1025097002



Shanti Wahyuni Megasari, S.T., M.Eng.
NIDN. 1019078303

Diketahui,

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Zainuri, S.T., M.T.
NIK. 0001198



Fitridawati Soehardi, S.T., M.T.
NIK. 1501409

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Ayah Tercinta Eddy Suhairi dan Ibu Tercinta Yulfida berkat dorongan dan doa untuk anakmu ini ditengah-tengah pekerjaan, keluarga dan studi akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini semoga Ayah & Ibu sehat selalu, bahagia, dan dalam lindungan ALLAH S.W.T.

Terimakasih kepada istriku Jusmida Tiurlan Br. Hutagalung, anak perempuanku Kartika Cikal Jusri, anak laki-lakiku Andrea Kohesa Jusri, kakakku Sri Wahyuni, keponakanku Kevin Alpandra, sehat selalu dan semangat buat kita semua.

Kepada pimpinan dan jajaran staff SMK negeri 1 Karimun, dan CV. Usaha Kita Kontraktor yang telah memberikan motivasi, dorongan dan izin untuk melanjutkan studi sembari bekerja, ucapan terima kasih kepada Bapak-Ibuk yang sebesar-besarnya, semoga sukses kedepannya.

Kepada teman-teman satu perkuliahan, teman-teman ditempat kerja, teman-teman dilingkungan tempat tinggalku, yang selalu memberikan nasehat dan pandangan agar menyelesaikan pendidikan. Terima kasih kepada teman - teman semua. Semoga gelar yang saya peroleh dibangku perkuliahan dapat menjadi pedoman dan tauladan didalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada.

Akhir kata kebesaran dan kemulian hanya pada ALLAH S.W.T

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainuri, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
2. Ibu Fitridawati Soehardi, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Lancang Kuning.
3. Bapak Dr. Zainuri, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan Tugas Akhir ini hingga selesai.
4. Ibu Shanti Wahyuni Megasari, S.T., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan Tugas Akhir ini hingga selesai.
5. Ibu Lusi Dwi Putri, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan masukan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Fitridawati Soehardi, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan masukan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Muthia Anggraini, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan masukan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi penulis, dan pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekan Baru, 06-Juli-2024

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Lancang Kuning, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Ferdinan
NIM : 2122201044
Tanggal : 06-Juli-2024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas Tugas Akhir saya yang berjudul:

Analisis Selisih Perencanaan Teknis Pelaksanaan Bantuan Fisik Swakelola Dan Penunjukan Langsung Pada Konstruksi Bangunan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat : Pekanbaru
Pada tanggal : 06-Juli-2024

Yang Menyatakan,

Rio Ferdinan

ABSTRAK

RIO FERDINAN. Analisis Selisih Perencanaan Teknis Pelaksanaan Bantuan Fisik Swakelola dan Penunjukan Langsung Pada Konstruksi Bangunan. Dibimbing oleh ZAINURI dan SHANTI WAHYUNI MEGASARI.

Tujuan analisis ini agar memahami perbedaan tata cara pembuatan perencanaan teknis untuk pengadaan barang dan jasa antara konsep swakelola dan penunjukan langsung. Konsep swakelola merupakan sistem manajemen yang ditujukan langsung kepada si pelaksana atau penerima bantuan yang sudah ditetapkan. Sistem manajemen swakelola ini pada pelaksanaannya terasa lebih praktis dan lebih fleksibel jika digunakan. Jika ditinjau dari segi biaya, mutu, waktu maka manajemen swakelola lebih ekonomis dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Perencanaan dibuat secara cermat dan memperhitungkan kualitas dan kapasitas kerja sama tim perencana yang ditunjuk. Jika dipahami secara umum, pelaksanaan kegiatan atau proyek dengan sistem manajemen swakelola didasari oleh ketersediaan dan kesiapan tim atau personil perencana yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam arti semua pihak yang ditunjuk khususnya tim teknis memiliki komitmen yang kuat serta dapat bekerja secara profesional didalam tim yang ditunjuk sebagai tim teknis sesuai tupoksinya masing - masing. Konsep penunjukan langsung tidak memiliki persaingan harga antar penyedia barang dan jasa. Penunjukan langsung diikuti oleh penyedia barang dan jasa yang lulus kualifikasi kemudian diminta untuk memasukkan penawaran. Sistem yang digunakan cukup dengan menentukan penyedia barang dan jasa yang berkompetensi dan mampu melakukan negosiasi, lalu penyedia barang dan jasa bekerja dan dibayar. Jika pengadaan langsung dibatasi oleh harga, maka penunjukan langsung dibatasi keadaan tertentu sehingga diperoleh harga wajar dan secara teknis dapat dipertanggung jawabkan. Adapun beberapa tahapan dalam proses penunjukan langsung. Antara lain : prakualifikasi, permintaan penawaran dan negosiasi warga, penetapan penunjukan langsung, penunjukan penyedia barang atau jasa, pengaduan, penandatanganan kontrak. Pada analisis yang penulis lakukan tentang perencanaan teknis swakelola dan penunjukan langsung didapatlah selisih dalam hal anggaran dan waktu pelaksanaan.

Kata kunci: *Self-Managed and Direct Appointment (SMDA)*, sistem swakelola, sistem penunjukan langsung.

ABSTRACT

RIO FERDINAN. *Analysis of the differences in technical planning for the implementation of self – managed physical assistance and direct appointment in building construction by ZAINURI and SHANTI WAHYUNI MEGASARI.*

The purpose of this analysis is to understand the differences in procedures for making technical plans for the procurement of goods and services between the concepts of self – management and direct appointment. The concept of self – management is a management system that is aimed directly at the implementer or recipient of assistance that has been determined. In practice, this self - managed management system feels more practical and more flexible when used. If viewed from the perspective of cost, quality and time, self – managed management is more economical with a relatively short implementation time. Plans are made carefully and take into account the quality and cooperation capacity of the appointed planning team. If generally understood, the implementation of activities or projects with a self - managed management system is based on the availability and readiness of the team or planning personnel involved in planning, implementation, supervision, meaning that all appointed parties, especially the technical team according to their respective duties and responsibilities. The direct appointment concept does not have price competition between providers of goods and services. Direct appointment followed by providers of goods and services who pass the qualifications and are then asked to submit bids. The system used simply determines providers of goods and services who are competent and able to negotiate, then the providers of goods and services work and are paid. If direct procurement is limited by price, then direct appointment is limited to certain circumstances so that a reasonable and technically justifiable price, is obtained. There are several stages in the direct appointment process including pre – qualification, request for offers and negotiations from residents, direct appointment, appointment of goods or service providers, complaints, contract signing. In the analysis carried out by the author regarding self – management technical planning and direct appointment, differences were found in terms of budget and implementation time.

Keywords: *Self-Managed and Direct Appointment (SMDA), self – management system, direct appointment system.*

DAFTAR ISI

	Halaman
TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
LEMBAR PELAKSANAAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR NOTASI.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Umum.....	4
2.2 Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa.....	5
2.3 Lingkup Pengadaan Barang dan Jasa.....	6
2.4 Kebijakan Umum Pengadaan.....	7
2.5 Prosedur Pengadaan.....	7
2.6 Acuan / Kerangka Pikir.....	9
2.7 Aspek Teknis.....	10

	Halaman
2.8 Aspek Mutu.....	10
2.9 Aspek Biaya.....	11
2.10 Aspek Waktu.....	12
2.11 Penelitian Terdahulu.....	12
2.12 Landasan Teori.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Informasi dan Sumber Data.....	16
3.3 Pengumpulan Data.....	17
3.4 Pengelompokan Keterangan.....	18
3.5 Bantuan Fisik Swakelola.....	19
3.5.1 Juknis Pelaksanaan.....	19
3.5.2 Membuat Perencanaan Teknis.....	20
3.5.3 Teknis Perencanaan.....	20
3.6 Bantuan Penunjukan Langsung.....	23
3.6.1 Juknis Pelaksanaan.....	23
3.6.2 Membuat Perencanaan Teknis.....	23
3.6.3 Teknis Perencanaan.....	24
3.7 Bagan Alir Penelitian.....	27
3.8 Rumus Hitungan Volume Yang Digunakan.....	28
BAB 4. PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil.....	31
4.2 Selisih Perencanaan.....	46
4.3 Rekapitulasi Biaya.....	47
4.4 Jadwal pelaksanaan dan Kurva S.....	48
4.5 Gambar Perencanaan.....	49
4.5.1 Pengukuran.....	49
4.5.2 Standar Ukuran.....	49

	Halaman
BAB 5. PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN.	
Lembar Asistensi	
Berita Acara	
Gambar Kerja	
Rencana Anggaran Biaya Perencanaan	
Analisa Harga Satuan Pekerjaan dan Upah	
Rekapitulasi Anggaran	
Hitungan Volume	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Uraian Kegiatan.....	21
Tabel 3.3 Penghitungan Jumlah Harga Swakelola.....	21
Tabel 3.4 Penghitungan Harga per Item Pekerjaan Swakelola.....	22
Tabel 3.5 Rekap Harga Swakelola.....	22
Tabel 3.6 Analisa Pekerjaan Swakelola.....	22
Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan Penunjukan Langsung.....	24
Tabel 3.8 Penghitungan Jumlah Harga Penunjukan Langsung.....	25
Tabel 3.9 Penghitungan Harga per Item Pekerjaan.....	25
Tabel 3.10 Rekap Harga Penunjukan Langsung.....	25
Tabel 3.11 Analisa Pekerjaan Penunjukan Langsung.....	26
Tabel 3.12 RAB Swakelola Pekerjaan Persiapan.....	31
Tabel 3.13 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Persiapan.....	32
Tabel 3.14 RAB Swakelola Pekerjaan Pondasi.....	32
Tabel 3.15 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Pondasi.....	33
Tabel 3.16 RAB Swakelola Pekerjaan Struktur.....	35
Tabel 3.17 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Struktur.....	36
Tabel 3.18 RAB Swakelola Pekerjaan Dinding.....	37
Tabel 3.19 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Dinding.....	37
Tabel 3.20 RAB Swakelola Kusen Pintu dan Jendela.....	38
Tabel 3.21 RAB Penunjukan Langsung Kusen Pintu dan Jendela.....	38
Tabel 3.22 RAB Swakelola Rangka dan Penutup Atap.....	39
Tabel 3.23 RAB Penunjukan Langsung Rangka dan Penutup Atap.....	39
Tabel 3.24 RAB Swakelola Pekerjaan Plafond.....	40
Tabel 3.25 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Plafond.....	40
Tabel 3.26 RAB Swakelola Pekerjaan Lantai dan Dinding.....	41
Tabel 3.27 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Lantai dan Dinding.....	41

	Halaman
Tabel 3.28 RAB Swakelola Pekerjaan Instalasi Listrik.....	42
Tabel 3.29 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Instalasi Listrik.....	42
Tabel 3.30 RAB Swakelola Pekerjaan Pengecatan.....	43
Tabel 3.31 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Pengecatan.....	43
Tabel 3.32 RAB Swakelola Pekerjaan Akhir.....	44
Tabel 3.33 RAB Penunjukan Langsung Pekerjaan Akhir.....	44
Tabel 3.34 Rekapitulasi Swakelola.....	45
Tabel 3.35 Rekapitulasi Penunjukan Langsung.....	46
Tabel 3.36 Rekapitulasi Perbandingan Harga.....	47
Tabel 3.37 Waktu Pelaksanaan Bantuan Swakelola (Kurva S)......	48
Tabel 3.38 Waktu Pelaksanaan Bantuan Penunjukan Langsung (Kurva S)......	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Alir Swakelola.....	9
Gambar 3.1 Foto Satelit 1.....	23
Gambar 3.2 Foto Satelit 2.....	24
Gambar 3.3 Bagan Alir Penelitian.....	36

DAFTAR NOTASI

OH	: Orang / Hari
L.01	: Pekerja
L.02	: Tukang
L.03	: Kepala Tukang
L.04	: Mandor
M ¹	: Meter Panjang
M ²	: Meter Persegi
M ³	: Meter Kubik
Kg	: Kilogram
Ls	: Lumpsum
Bh	: Buah
%	: Persen
AHSP	: Analisa Harga Satuan Pekerjaan
KAK	: Kerangka Acuan Kerja
KSO	: Kerja Sama Operasional
PPN	: Pajak Penambahan Nilai
RFP	: Request For Proposal
HPS	: Harga Perkiraan Sendiri

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengikuti era teknologi digital, zaman sekarang kemajuan teknologi merambah diberbagai bidang, tidak terkecuali dibidang konstruksi bangunan. Hal ini mendatangkan pemikiran – pemikiran atau terobosan baru dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pada konstruksi bangunan. Salah satunya di sektor pemerintahan, pengadaan merupakan suatu cara meyalurkan bantuan dari pemerintah, kelembagaan, institusi dengan baik dan tepat sesuai kebutuhan, pada hakikatnya dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga pelaporan. Adapun acuan pada kegiatan ini berdasarkan dari Keputusan Presiden No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang dan Jasa pemerintah pengganti Keputusan Presiden yang lama yaitu Keputusan Presiden No 8 Tahun 2006 tentang pedoman tata cara pengadaan barang dan jasa pemerintah, adalah sebagai bentuk usaha atau upaya mempercepat sebuah proses khususnya di sektor konstruksi bangunan.

Pada sebuah instansi di pemerintahan atau di swasta selalu memiliki aset berupa benda. Aset sangat berfungsi dalam memfasilitasi semua kegiatan ataupun pekerjaan yang dilakukan pada suatu instansi atau lembaga tersebut baik itu di sektor pemerintahan ataupun di swasta. Pada dasarnya setiap instansi pemerintah atau swasta melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien serta tepat guna. Agar suatu pekerjaan tidak bermasalah sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada pelaksanaannya, demi terselenggarakan dan selesainya sebuah kegiatan dengan baik dan benar.

Swakelola dan penunjukan langsung, kedua sistem pengadaan ini pada saat pelaksanaannya dilakukan dengan cara seleksi dan memverifikasi kelayakan penerima bantuan pengadaan barang dan jasa tersebut. Setelah seleksi dan verifikasi penerima bantuan tersebut selesai, barulah kemudian si pemohon ditetapkan sebagai penerima bantuan tersebut. Dalam manajemen swakelola dan penunjukan langsung dimana penerima bantuan atau pelaksana pekerjaan wajib membuat perencanaan mulai dari desain, menghitung anggaran biaya, dilaksanakan langsung dan sesuai dengan bidang dan kemampuan tim teknis yang ditunjuk. Pada saat krisis

keuangan atau krisis moneter dialami negara dan bangsa Indonesia sekitar tahun 1997 berdampak dalam segala sendi kehidupan baik ekonomi, politik, maupun budaya. Peristiwa ini berdampak pula pada kegiatan konstruksi sehingga pemilik proyek (owner) kemudian berpikir untuk menghemat dengan sistem pengelolaan pekerjaan yang baru. Seiring berjalannya waktu dilakukanlah suatu sistem pengelolaan sebuah proyek dimana pemilik proyek bertindak sebagai perencana, pengawas dan pelaksana pembangunan. Pada sistem ini tidak ada proses pelelangan yang diadakan sebelum proyek dimulai untuk menentukan pelaksana kegiatan.

Adapun permasalahan yang sering ditemukan pada pelaksanaan sistem swakelola dan penunjukan langsung ini antara lain di pelaporan akhir dan sumber daya manusia atau penyedia jasa yang ditunjuk sebagai pelaksana. Sering ditemukan pada pelaporan akhir kekeliruan yang disebabkan dari sumber daya manusia atau penyedia jasa yang mengerjakannya, ini disebabkan oleh penyaluran bantuan tersebut diberikan secara langsung, tunai dan bertahap ke si penerima bantuan, yang menyebabkan si penerima bantuan merasa leluasa dan merasa bebas dalam menggunakan dana bantuan tersebut, yang pada akhirnya pelaporan akhir tidak sinkron dengan data pengeluaran anggaran, sementara tim teknis yang ditunjuk atau tenaga ahli yang mengerjakan dalam hal ini tenaga teknis tidak bisa ikut serta mengontrol ataupun mengelola dari sektor anggaran. Ini disebabkan karena banyaknya penerima bantuan yang belum memahami tata cara penggunaan anggaran dan aturan ataupun hukum yang berlaku terkait pada pelaksanaan sistem swakelola dan penunjukan langsung ini, meskipun diawal penyaluran bantuan sudah disosialisasikan mengenai aturan atau hukum yang berlaku pada kegiatan ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan analisis pada pelaksanaan bantuan fisik swakelola dan penunjukan langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan perencanaan teknis bantuan fisik atau konstruksi pada pelaksanaan swakelola maupun penunjukan langsung.

2. Perbedaan tata cara pelaksanaan pengadaan bantuan fisik atau konstruksi pada kedua sistem pengadaan tersebut.
3. Penyaluran atau penggunaan anggaran pada pelaksanaan pengadaan bantuan fisik atau konstruksi pada kedua sistem pengadaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sebagai berikut:

1. Waktu dan jadwal pelaksanaan bantuan fisik atau konstruksi pada kedua sistem tersebut.
2. Menghitung anggaran biaya pada kedua sistem tersebut

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan sebagai berikut:

1. Seperti apa menghitung rencana anggaran biaya sistem swakelola dan penunjukan langsung.
2. Bagaimana selisih waktu antara sistem swakelola dan penunjukan langsung dilaksanakan.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis selisih perencanaan teknis bantuan fisik atau konstruksi pada pelaksanaan swakelola maupun penunjukan langsung.
2. Menganalisis waktu pelaksanaan pengadaan bantuan fisik atau konstruksi pada sistem swakelola.

Manfaat yang didapatkan dari penelitian adalah:

1. Memberi pengetahuan tentang pengadaan bantuan fisik atau konstruksi barang serta jasa pada sistem swakelola dan penunjukan langsung kepada masyarakat umum
2. Memberi pemahaman ke masyarakat umum tentang teknis swakelola dan penunjukan langsung secara garis besar.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari selisih hitungan perencanaan tersebut, untuk kegiatan perencanaan bantuan fisik swakelola dan bantuan langsung pada pekerjaan konstruksi bangunan, sebagai berikut :

1. Setelah melakukan analisis didapatkan hasil selisih sebesar Rp. 5.461.618,53 Secara ekonomis pada pelaksanaan pekerjaan bantuan fisik swakelola nilainya lebih ekonomis / rendah dibandingkan dengan bantuan fisik penunjukan langsung, bisa dilihat dari nilai rekapitulasi anggaran pada kedua perencanaan tersebut. Yang mana pada perencanaan teknis swakelola tidak memakai mandor dan kepala tukang pada analisa harga satuan pekerjaannya, sementara penunjukan langsung memakai kepala tukang pada analisa harga satuan pekerjaannya.
2. Perbedaan waktu 1 (satu) bulan pada proses pelaksanaan kedua sistem bantuan diatas, yang mana bantuan fisik swakelola lebih cepat pelaksanaannya. Dan kedua jenis bantuan fisik swakelola ataupun bantuan fisik penunjukan langsung lebih fleksibel dan terjangkau untuk dilaksanakan.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian selisih perencanaan teknis ini, penulis menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Kepada pelaksana atau pelaku di bidang konstruksi agar lebih jelas dalam membedakan tata cara pelaksanaan kedua sistem bantuan fisik tersebut.
2. Pada saat pelaksanaan kedua sistem bantuan fisik tersebut hendaknya mengutamakan mutu pekerjaan, jangan sampai lalai dan terpengaruh oleh karena kedua sistem bantuan fisik yang dianggap fleksibel
3. Untuk melaksanakan kedua sistem bantuan fisik tersebut hendaknya mematuhi hukum dan undang – undang yang mengikat pada kedua sistem bantuan fisik tersebut, dan dianjurkan untuk memahami juknis (petunjuk teknis) yang ada ataupun yang diberikan langsung oleh penyedia kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asliana, E. (2012). The Procurement of Government Goods and Services in Indonesia. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1).
- Astuti, F., & Zunaidah. (2012). Pengaruh Perubahan Sistem Pengadaan Barang/Jasa dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa di Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 10, 1–22.
- Baridwan, Z., & Hanum, L. (2007). Kualitas Dan Efektivitas Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Tema*, 8(2), 153–171.
- Jenderal, D., & Konstruksi, B. (2023). Surat Edara No. 73/SE/Dk/2023. *Tata Cara Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*, 1–860.
- Listiyanto, A. (2012). Pembaharuan Regulasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah. *Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(10), 113–133.
[http://rechtsvinding.bphn.go.id/artikel/ART 5 JRV 4.1 WATERMARK.pdf](http://rechtsvinding.bphn.go.id/artikel/ART%205%20JRV%204.1%20WATERMARK.pdf)
- Peraturan Menteri Keuangan RI. (2020). Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.06 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang. *Djkn*.
www.jdih.kemenkeu.go.id
- Suartika Putra, I. G. P. A. (2021). Penerapan Waste Management pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Civronlit Unbari*, 6(1), 1–4.
<https://doi.org/10.33087/civronlit.v6i1.76>
- Suteja, I. W. (2011). Analisis Kebutuhan Penanganan Simpang Empat Gerung di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 15(2), 171–182.
- Suyono. (2008). Penerapan Teknologi Informasi (TI). *Galang Tanjung*, 2504, 1–28.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.